

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah guru seakan semakin menarik untuk dibahas dan semakin indah untuk diangkat kepermukaan, baik sebagai sosoknya yang unik maupun sebagai manusia. Kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri didepan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah seorang manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktivitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun didalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada anak didiknya. Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen tercantum pengertian profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi segala tugas dan kewajibannya sebagai makhluk hidup.

Dengan kepercayaan yang diberikan untuk masyarakat, maka dipundak guru diberikan amanah yang luar biasa mulianya, walaupun sangat berat untuk dilaksanakan mau tidak mau guru harus menerima itu semua. Hal ini juga mengharuskan guru untuk senantiasa memperhatikan segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dalam lingkungan sekolah. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang bisa menjalaninya, karena pekerjaan seorang guru adalah harus merelakan sebagian kebahagiaannya buat orang lain, demi lahirnya generasi-generasi yang diharapkan masyarakat, agama dan bangsa.

Guru merupakan manusia yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelengsu kebodohan. Pribadi yang cakap adalah yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik.

Menjadi tanggungjawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar anak didik tahu mana perbuatan susila mana perbuatan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral, semua norma tidak harus dijelaskan didepan kelas, namun yang paling membekas jika itu diperlihatkan pada tingkah laku seorang guru, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena pendidikan sebenarnya tidak semata-mata melalui perkataan saja, melainkan melalui perilaku sikap dan perbuatan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam

kelas untuk membantu proses pengembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran adalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak didik.

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah, sebaliknya mengajarnya sifatnya sangat kompleks, karena banyak yang dilibatkan yakni pedagogis, didaktis dan psikologis yang dilaksanakan secara bersamaan. Menurut Naim (2009: 15) bahwa aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung pada lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi anak didik menuju kesuksesan belajar dan kedewasaan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktifitas belajar.

Dengan kepiawain seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik tentu akan membuka peluang bagi anak didik untuk sukses. Membangunkan keinginan dan semangat belajar bagi anak tidak tentulah tidak mudah, guru dituntut untuk mencari dan mencarihal-hal apa yang membangkitkan semangat belajar bagi mereka. Pembangkitan semangat atau motivasi merupakan kekuatan yang sangat dahsyat yang ada pada diri manusia.

Kepiawaian dan kebijaksanaan seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak didik sangat membantu proses pembelajaran baik dalam lingkungan kelas atau luar kelas. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran

membutuhkan sebuah kreatif dengan tetap memperhatikan aspek kongnitif yang dilandasi oleh kenyataan yang dilandasi oleh pernyataan bahwa perkembangan anak dunia anak didik, konteks budaya dan berbagai hal yang perlu dicari yang bersifat menyelami aspek imajinatif, menarik, dan menyenangkan tanpa meninggalkan aspek pembelajaran secara utuh misalnya kongnitif- efektif serta psikomotorik.

Menurut Naim (2009:188) agar proses pembelajaran sesuai yang diharapkan tentu seorang guru membutuhkan dukungan berbagai metode, sarana/ media serta ketrampilan dalam mengelolah dan memproses pembelajaran. Di sekolah, siswa perlu disadarkan tentang harapan yang mereka pikul, tantangan yang mereka hadapi dan kemampuan yang perlu mereka kuasai. Akan tetapi upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas. E. Mulyasa, (2009: 5). Masyarakat/ orang tua murid pun kadang-kadang mencemoahkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan kemampuannya.

Menyadari kondisi diatas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan Rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen , yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Menurut Usman, (2001: 3) terdapat beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar (*teaching*) yaitu :1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, 2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas,3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), 4) rendahnya motivasi berprestasi & komitmen profesi.

Menurut Usman, (2001: 3) Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh : 1) masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang belajar di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet, 2) belum adanya standar profesional guru,3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Bersifat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan/ merancang,

melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan, (2006: 28) fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri I Kota Gorontalo ditemui beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain, kompetensi guru, motivasi kerja, kemampuan kerja, kompetensi guru status sosial guru. Motivasi kerja yang rendah menyebabkan pada sebagian guru menurunnya kinerja guru. Sangat sedikit guru yang mempunyai motivasi yang tinggi disekolah. Guru yang tidak mempunyai motivasi adalah guru yang tidak mempunyai inisiatif dan kreatif dalam mengadakan dan menulis bahan ajar, kurang produktif karena tenaganya kurang digunakan untuk mengajar di berbagai sekolah, kurang supel dalam pergaulan dan kurang informatif sehingga tidak dapat mengakses dimana-mana serta jarang memperoleh tugas tambahan dari kepala sekolah. Dengan demikian motivasi kerja yang dimiliki guru tersebut merupakan salah satu penyebab kinerja guru yang rendah. Kita ketahui bersama gaji yang diterima guru masi kurang untuk menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seorang guru harus mencapai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu guru dalam meningkatkan kinerja perlu didukung oleh motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri.

Berdasarkan urain diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri I Kota Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi kerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?
2. Bagaimana kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi Kerja Dengan kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi kerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
2. Mengetahui kinerja Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
3. Mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah adalah untuk mengembangkan motivasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dengan membina dan mengembangkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi Guru adalah untuk meningkatkan motivasi dan kinerja Guru khususnya pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan dalam mengembangkan bahan ajar.

3. Bagi Pengawas adalah sebagai masukkan bagi instansi yang berwenang dalam mengembangkan motivasi kerja dan kinerja guru pada akhirnya akan meningkatkan kualitas guru.
4. Bagi Peneliti, selain dapat dijadikan nilai tambah juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian tersebut, serta dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah yang di teliti dan latihan dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.